

PENDIDIKAN BERBASIS DIGITALISASI DAN PENDIDIKAN POLITIK KEPADA ANAK MUDA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DEPOK

**Dhika Kusuma Putri¹, Vita Naesha Ayungray², Gabriel Armande Francis Batt³,
Aflah Wazihul Haq⁴, Mohamad Fazrial Ihfron⁵, Nurlaelah^{6,*}**

¹Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁴Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁵Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁶Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Cempaka Putih Tengah XXVII, Cempaka Putih, RT.11/RW.5, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510

*nurlaelah@umj.ac.id

ABSTRAK

Program KKN Kelompok 21 Sub C bertajuk Pendidikan Berbasis Digitalisasi dan Pendidikan Politik untuk Anak Muda di SMA Negeri 1 Depok bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan kemampuan mereka dalam memaksimalkan potensi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini menawarkan pengalaman dalam membangun kemandirian dan pengembangan komunitas sambil mengajarkan siswa cara menerima dan memanfaatkan bantuan secara efektif. Seminar ini menyoroti manfaat pendidikan digital, seperti aksesibilitas yang lebih baik, personalisasi, dan kolaborasi, serta membahas tantangan seperti kesenjangan digital, keamanan siber, dan literasi digital. Selain itu, seminar ini juga menekankan pentingnya pendidikan politik bagi kaum muda, dengan tujuan untuk melibatkan mereka dalam diskursus politik, mendorong berbagi ide dengan pemimpin, menjembatani kesenjangan antara elit dan generasi muda, serta membangun pemikiran kritis tentang politik. Program ini menunjukkan bagaimana keterlibatan anak muda dapat mempengaruhi dinamika politik, kebijakan, dan partisipasi politik.

Kata kunci: KKN, digitalisasi, pendidikan politik, keterlibatan anak muda, pembelajaran personalisasi, literasi digital, pengembangan komunitas, partisipasi politik.

ABSTRACT

KKN Group 21 Sub C's "Digitalization-Based Education and Political Education for Youth" program at SMA Negeri 1 Depok aimed to boost students' awareness and ability to maximize their potential, enhancing their quality of life. It offered experiences in self-reliance and community development while teaching students to effectively receive and utilize assistance. The seminar highlighted digital education benefits like better accessibility, personalization, and collaboration, and addressed challenges such as the digital divide, cybersecurity, and digital literacy. It also emphasized the importance of political education for youth, aiming to engage them in political discourse, encourage idea-sharing with leaders, bridge gaps between elites and younger generations, and foster critical thinking about politics. The program showcased how youth involvement can impact political dynamics, policy, and participation.

Keywords: KKN, digitalization, political education, youth engagement, personalized learning, digital literacy, community development, political participation.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk kegiatan perkuliahan yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa melalui keterlibatan dalam masyarakat. Dalam KKN, mahasiswa tidak hanya belajar secara teori di dalam kelas, tetapi juga turun langsung ke lapangan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat setempat. Tujuan utama KKN adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami lebih dalam dinamika kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, serta berkontribusi secara aktif dalam upaya memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Mahasiswa didorong untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi bagian dari masyarakat yang mereka layani.

Selain itu, KKN juga merupakan salah satu bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Melalui KKN, perguruan tinggi berupaya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang telah dipelajari di kampus, serta hasil-hasil penelitian di berbagai bidang, guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dengan kata lain, KKN bukan hanya tentang belajar dari masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata kepada mereka melalui penerapan ilmu yang relevan.

Sebelum KKN dilaksanakan, mahasiswa bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terlebih dahulu melakukan kajian yang mendalam terhadap kondisi masyarakat setempat. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang ada dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk menyelesaikannya. Proses identifikasi masalah ini sangat penting karena hasilnya akan menjadi pedoman dalam merancang program-program KKN yang tepat sasaran dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat membantu mencari solusi untuk berbagai permasalahan yang ada dengan bimbingan dari DPL, serta berupaya untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang

telah mereka pelajari selama masa perkuliahan. KKN pada akhirnya diharapkan mampu menjadi jembatan antara dunia akademik dan kehidupan masyarakat nyata, menciptakan sinergi antara teori dan praktik di lapangan.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan oleh Kelompok 21 Sub C adalah "Pendidikan Berbasis Digitalisasi Dan Pendidikan Politik Kepada Anak Muda" di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Depok. Pembinaan ini bertujuan memberikan berbagai keuntungan kepada para siswa-siswi SMAN 1 Depok. Tujuan pertama adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengenali dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. Kedua, pembinaan ini memberikan pengalaman berharga bagi mereka dalam menggali dan mengembangkan potensi swadaya, yang memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan di lingkungan mereka. Ketiga, mereka juga diajarkan cara yang tepat dalam menerima bantuan, baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun seni. Bantuan ini nantinya akan digunakan untuk membantu mereka dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang lebih terarah dan bermanfaat.

Penyuluhan ini diadakan sebagai respons terhadap perubahan signifikan dalam dunia pendidikan akibat digitalisasi, yang menawarkan akses lebih mudah dan fleksibel ke materi pembelajaran serta pendidikan yang dipersonalisasi. Dengan latar belakang perubahan ini, sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami manfaat, faktor pendorong, serta tantangan yang muncul dalam bidang ini. Manfaat digitalisasi pendidikan mencakup peningkatan aksesibilitas, personalisasi, keterlibatan, dan kolaborasi dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mendorong transformasi ini meliputi kemajuan dalam sains dan teknologi, kebutuhan akan pembelajaran yang lebih terarah dan personal, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas pendidikan. Namun, digitalisasi pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti

kesenjangan digital, keamanan siber, dan literasi digital yang perlu ditingkatkan.

Poin kedua yang dibahas dalam seminar ini menyoroti pentingnya pendidikan politik bagi kaum muda, terutama dalam konteks iklim politik saat ini, di mana banyak anak muda kurang tertarik pada isu-isu politik. Melibatkan kaum muda dalam diskusi politik dianggap krusial, karena hal ini dapat mendorong mereka untuk berperan lebih aktif dalam menyumbangkan ide-ide kepada para pemimpin politik, mengurangi kesenjangan antara elit politik dan generasi muda, serta membangun pemikiran kritis terkait politik dan partisipasi politik. Selain itu, keterlibatan kaum muda dalam isu-isu politik juga memiliki dampak signifikan, termasuk perubahan dalam dinamika politik, pengaruh terhadap kebijakan, dan peningkatan partisipasi politik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Penyuluhan tentang “Pendidikan Berbasis Digitalisasi dan Pendidikan Politik bagi Anak Muda” yaitu di mulai dari Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

A. Persiapan

Di mulai dari persiapan, dalam pelaksanaan penyuluhan ini ada 2 (dua) Program Studi dari Fakultas yang sama yang ikut serta mempresentasikan Penyuluhan Tentang “Pendidikan Berbasis Digitalisasi dan Pendidikan Politik bagi Anak Muda” yaitu Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Prodi Ilmu Administrasi Publik dan Prodi Ilmu Politik.

B. Pelaksanaan

Berikut metode pelaksanaan yang kami lakukan:

1) Penyuluhan melalui media Presentasi Power Point mengenai “Pendidikan Berbasis Digitalisasi dan Pendidikan Politik bagi Anak Muda”.

Mengingat tempat Mitra yang kami teliti ini adalah SMAN 1 Depok, kami berfokus pada penyampaian materi yang relevan dengan kebutuhan siswa/i di era digital ini. Materi disesuaikan dengan kurikulum sekolah serta menyoroti pentingnya literasi digital dan pemahaman

tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam konteks politik. Kami juga mengintegrasikan penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang interaktif, agar siswa/i dapat lebih mudah memahami bagaimana peran digitalisasi dapat mempengaruhi pendidikan dan partisipasi politik mereka di masa depan.

2) Pemaparan materi diawali dengan penguatan pemahaman terkait dengan pendidikan berbasis digitalisasi di Indonesia

Pendidikan dalam era digitalisasi telah mengalami perubahan signifikan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, yang memungkinkan akses terhadap materi belajar secara lebih mudah dan fleksibel. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya memperluas cakupan pembelajaran, tetapi juga memungkinkan personalisasi materi sesuai dengan kebutuhan individu. Teknologi ini berpengaruh terhadap media pembelajaran yang digunakan saat ini. Pada era digitalisasi ini pembelajaran di sekolah harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Pembelajaran digital pada hakekatnya merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi digital secara inovatif selama proses mengajar dan belajar.

3) Kemudian, kami juga menjelaskan manfaat digitalisasi dalam pendidikan, yaitu:

- Aksesibilitas; akses pendidikan lebih luas, tanpa batasan geografis. Siswa/i dapat belajar dari mana saja, kapan saja, menggunakan perangkat yang terhubung ke internet, sehingga pendidikan lebih inklusif.
- Personalisasi; pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa/i. Guru dapat memberikan materi yang spesifik dan relevan, sehingga mendukung proses belajar yang lebih efektif.
- Keterlibatan; platform digital menawarkan interaktivitas yang lebih tinggi, seperti video, kuis, dan simulasi, yang membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

- Kolaborasi; memfasilitasi kerja sama antar siswa dan guru melalui alat kolaboratif online, seperti forum diskusi, proyek berbasis *cloud*, dan komunikasi *real-time*, yang memperkaya pengalaman belajar. Selanjutnya, kami juga membahas faktor pendorong digitalisasi dalam pendidikan, diantaranya:
- Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat membuat digitalisasi dalam pendidikan menjadi keharusan, memungkinkan adaptasi terhadap perubahan zaman.
- *Personalized Learning*. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif bagi setiap siswa.
- Efisiensi & Efektivitas. Digitalisasi meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar, menghemat waktu, biaya, dan sumber daya, serta meningkatkan hasil belajar dengan metode yang lebih efektif.

Di sisi lain, terdapat tantangan digitalisasi dalam pendidikan yakni:

- Kesenjangan Digital. Seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet, menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang belajar dan akses pendidikan.
- Keamanan Siber. Penggunaan teknologi dalam pendidikan menghadirkan risiko keamanan, seperti pencurian data dan privasi, yang memerlukan perlindungan dan kebijakan keamanan yang ketat.
- Literasi Digital. Siswa dan guru perlu memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, namun tidak semua memiliki kemampuan yang cukup, menghambat implementasi digitalisasi secara menyeluruh.

4) Materi selanjutnya yaitu membahas tentang pendidikan politik kepada anak muda.

Sub materi yang dibahas adalah bagaimana dampak keterlibatan anak muda terhadap isu politik, diantaranya sebagai berikut:

- Pentingnya Pendidikan Politik pada Anak Muda

Pendidikan politik bagi generasi muda dapat membuat mereka berperan aktif untuk memberikan gagasan mereka untuk para pemimpin politik yang relevan dengan kehidupan mereka, serta bisa memperkecil kesenjangan yang terjadi antara elite dan pemuda dengan upaya kritis terhadap politik serta partisipasi terhadap politik.

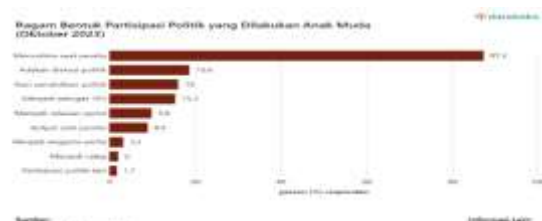
Pendidikan politik bagi pemuda dalam momentum politik seperti sekarang ini sangatlah penting, melihat fakta yang ada generasi muda tidak tertarik dengan isu dan permasalahan politik.

- Perubahan Dinamika Politik
Keterlibatan anak muda mengubah lanskap politik dengan memperkenalkan perspektif baru dan isu-isu yang lebih relevan bagi generasi mereka, memaksa partai dan pemimpin untuk menyesuaikan strategi mereka.

- Pengaruh Terhadap Kebijakan: Anak muda yang aktif dalam politik dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan, mendorong agenda yang lebih progresif dan responsif terhadap kebutuhan mereka, seperti pendidikan, lingkungan, dan teknologi.

- Meningkatnya Partisipasi Politik: Partisipasi anak muda dalam politik mendorong peningkatan keseluruhan dalam keterlibatan masyarakat, membangun kesadaran dan tanggung jawab politik yang lebih luas di antara generasi muda.

Selain itu, kami juga menunjukkan data terbaru dari Survei Katadata Insight Center (KIC) terkait dengan bentuk partisipasi politik anak muda bahwa terdapat beragam bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh anak muda Indonesia.



Gambar 1. Ragam Bentuk Partisipasi Politik yang Dilakukan Anak Muda
Sumber: databoks.katadata.co.id

Data diatas menunjukkan bahwa, partisipasi politik anak muda didominasi oleh tindakan mencoblos saat pemilu dengan persentase mencapai 87,2%, menunjukkan bahwa voting merupakan bentuk partisipasi politik yang paling umum dilakukan. Namun, partisipasi dalam diskusi politik (18,6%) dan pendidikan politik (16%) masih tergolong rendah, meskipun ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya pemahaman politik. Anak muda yang terlibat aktif sebagai petugas TPS (15,3%) dan relawan partai (9,8%) juga berkontribusi, tetapi jumlah ini masih cukup terbatas. Sementara itu, fenomena golput mencapai 8,9%, mencerminkan adanya apatisme atau ketidakpuasan politik di kalangan sebagian anak muda. Yang lebih memprihatinkan, partisipasi dalam politik praktis, seperti menjadi anggota partai (3,2%) dan caleg (0,2%), sangat rendah, menunjukkan tantangan besar dalam mendorong keterlibatan anak muda dalam peran politik kepemimpinan. Analisis ini menyoroti perlunya strategi untuk meningkatkan kesadaran politik yang lebih dalam dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dan beragam dari anak muda di masa depan.

5) Sesi Tanya Jawab

Kegiatan KKN ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan yang komprehensif, salah satunya melalui sosialisasi dan seminar interaktif. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk berpartisipasi secara aktif dan berinteraksi langsung dengan narasumber, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Interaksi yang terjalin selama kegiatan tidak hanya terbatas pada sesi tanya jawab sederhana, tetapi juga melibatkan dialog dua arah yang mendalam. Peserta memiliki kesempatan untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, membuka ruang diskusi yang lebih terbuka dan bermakna. Di sisi lain, narasumber juga mendorong audiens untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta lain, yang membantu memperkaya perspektif dan menciptakan suasana yang lebih inklusif. Selain itu, peserta juga

diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemikiran, ide, dan gagasan mereka secara terbuka, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyumbangkan kontribusi yang lebih substansial dalam diskusi.

C. Evaluasi

Evaluasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kerjasama tim, penyampaian materi, keterlibatan siswa/i, serta pencapaian tujuan utama dari kegiatan. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui umpan balik dari siswa/i dan pihak sekolah guna mengetahui sejauh mana materi yang diberikan bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan pengembangan program KKN di masa mendatang.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan mengenai “Pendidikan Berbasis Digitalisasi dan Pendidikan Politik bagi Anak Muda” dilaksanakan di secara *offline* pada tanggal 15 Agustus 2024, dan dimulai pada pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB yang diikuti oleh 55 siswa/i SMA Negeri 1 Depok.

B. Menjelaskan tentang Manfaat, Faktor Pendorong, hingga Tantangan Digitalisasi dalam Pendidikan serta Pentingnya, Dampak, dan Bentuk Keterlibatan atau Partisipasi Anak Muda terhadap Isu Politik di Indonesia.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, mahasiswa dapat memahami beragam manfaat digitalisasi dalam dunia pendidikan, mulai dari akses informasi yang lebih cepat dan luas hingga peningkatan efektivitas pembelajaran. Kami juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong implementasi digitalisasi di sekolah, seperti perkembangan teknologi dan kebutuhan akan

pembelajaran jarak jauh. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan literasi digital menjadi perhatian utama yang harus diatasi untuk mewujudkan pendidikan berbasis digital yang inklusif.



Gambar 2. Presentasi Materi yang disampaikan oleh Pemateri Sub C

Dalam penyuluhan ini kami membahas pentingnya partisipasi anak muda dalam isu politik di Indonesia. Anak muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan, dan keterlibatan mereka dalam politik dapat memengaruhi masa depan bangsa. Kami menjelaskan dampak positif dari keterlibatan politik, seperti terciptanya kebijakan yang lebih inklusif, serta berbagai bentuk partisipasi, baik melalui pemilu, kampanye sosial, hingga kegiatan advokasi. Semua ini diharapkan dapat memotivasi siswa/i SMAN 1 Depok untuk lebih peduli dan aktif dalam kehidupan politik di masa mendatang.



Gambar 3. Membahas isu politik yang sedang terjadi

C. Sesi Tanya Jawab

Setelah menyelesaikan pemaparan materi penyuluhan “Pendidikan Berbasis Digitalisasi dan Pendidikan Politik bagi Anak Muda”, tahap terakhir yang dilakukan yaitu sesi tanya jawab kepada siswa/i sebagai penutup acara dan guna memastikan bahwa seluruh materi yang disampaikan oleh pemantik dapat dipahami oleh para siswa/i.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab oleh siswa/i SMAN 1 Depok

Untuk memotivasi dan menghargai partisipasi peserta, mereka yang berkontribusi dalam pemaparan akan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Pemberian hadiah ini dirancang untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme dalam berpartisipasi, sehingga suasana kegiatan tidak hanya menjadi lebih hidup, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan peserta secara maksimal. Dengan metode ini, kegiatan KKN diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih optimal, baik dari segi pembelajaran maupun dampak positif yang dirasakan oleh para peserta.

4. KESIMPULAN & SARAN

Pelaksanaan kegiatan KKN secara garis besar berjalan dengan baik. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran semua kegiatan KKN adalah dukungan serta partisipasi dari Kepala Sekolah, para Guru dan staff, serta Siswa/i SMAN 1 Depok yang sangat interaktif dan berpartisipasi terhadap kegiatan KKN. Walaupun secara umum lancar tetapi masih terdapat hambatan-hambatan kecil yang dapat membuat program berjalan kurang optimal. Akan tetapi, kendala dan hambatan tidak menjadi masalah yang berarti untuk tidak terlaksananya program kerja/kegiatan yang telah disusun.

A. Faktor Pendukung

- Dukungan dari Kepala Sekolah SMAN 1 Depok terhadap kegiatan KKN oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta yang diadakan di sekolah.
- Dukungan dari rekan tim KKN dalam membantu terlaksananya program kerja.
- Dukungan dari pihak para Guru dan staff SMAN 1 Depok.
- Partisipasi dan keaktifan para siswa/I SMAN 1 Depok yang memperlancar kegiatan KKN.

B. Faktor Penghambat

- Kurangnya kesadaran dan kekompakan tim atau anggota kelompok menghambat kerjasama yang efektif dan dapat mempengaruhi hasil keseluruhan dari kegiatan KKN.
- Waktu persiapan yang terbatas menyebabkan beberapa aspek teknis dan logistik tidak dapat dipersiapkan secara optimal. Seperti, ada beberapa alat dan bahan yang harus disiapkan secara mendadak, sehingga mengurangi efisiensi pelaksanaan kegiatan.
- Waktu yang singkat juga mempengaruhi penyampaian materi kepada siswa/i. Penyampaian materi dianggap kurang kreatif yang membuat beberapa siswa/i merasa bosan dan jenuh, sehingga mengurangi keterlibatan mereka dalam kegiatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan KKN oleh Kelompok Tematik 21 di SMAN 1 Depok dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap siswa/i. Melalui penyampaian materi yang sangat relevan di zaman sekarang, khususnya untuk anak muda, program ini berhasil menanamkan pemahaman mengenai pendidikan berbasis digitalisasi dan pendidikan politik. Siswa/i menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial dan termotivasi untuk berperan aktif dalam mencegah serta mengatasi masalah-masalah tersebut di lingkungan mereka. Dukungan penuh dari Kepala Sekolah, para Guru dan staff, serta partisipasi aktif dari siswa/i SMAN 1 Depok menjadi faktor kunci keberhasilan program kerja kegiatan ini. Namun, beberapa hambatan seperti kurangnya kekompakan anggota kelompok, keterbatasan waktu persiapan dan penyampaian materi, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Meskipun demikian, hambatan-hambatan ini tidak menghalangi terlaksananya program kerja dalam kegiatan KKN secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini berjalan dengan baik, di mana semua program yang direncanakan dapat direalisasikan secara optimal. Dari interaksi dengan audiens, disimpulkan

bahwa pengalaman ini sangat edukatif dan informatif. Para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dari materi yang disampaikan, tetapi juga berperan aktif dalam diskusi. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat dengan mengajukan pertanyaan relevan dan memberikan tanggapan yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang topik yang dibahas. Ketika diminta masukan, mereka antusias memberikan jawaban yang terstruktur dengan baik, menandakan bahwa mereka telah benar-benar memahami dan menyerap materi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN berhasil mencapai tujuan pembelajarannya dengan efektif. Program ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para peserta dan memberikan kontribusi positif ke depannya.

SARAN

1) Meningkatkan Kesadaran dan Kekompakan Tim

- Peningkatan Kesadaran Tiap Anggota: Mengadakan diskusi lebih dalam sebelum pelaksanaan kegiatan KKN untuk meningkatkan kesadaran setiap anggota tentang pentingnya kerjasama tim serta memastikan bahwa semua anggota memahami tujuan bersama dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan kegiatan.
- Pembagian Tugas yang Jelas: Membuat pembagian tugas yang lebih jelas dan adil untuk setiap anggota. Dengan adanya tanggung jawab yang spesifik, setiap anggota diharapkan lebih berkontribusi dan terlibat aktif dalam tim.

2) Memaksimalkan Waktu Persiapan

- Perencanaan yang Lebih Matang: Memulai persiapan lebih awal dengan menyusun rencana kerja yang terperinci dan memastikan semua aspek teknis dan logistik dipersiapkan jauh-jauh hari agar tidak ada yang harus dilakukan secara mendadak.

3) Peningkatan Kreativitas dalam Penyampaian Materi

- Menjaga tempo penyampaian materi agar cepat dan dinamis serta

menghindari pembahasan yang terlalu panjang atau detail yang bisa membuat siswa/i bosan atau jenuh, sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif dan menarik.

beberapa kegiatan. Oleh karena itu, dilakukan beberapa evaluasi terkait program kerja penyuluhan Pendidikan Berbasis Digitalisasi dan Pendidikan Politik bagi Anak Muda.

Efek Kebermanfaatan Program

Efek kebermanfaatan dari program penyuluhan KKN yang berjudul “Pendidikan Berbasis Digitalisasi dan Pendidikan Politik bagi Anak Muda” akan berdampak positif bagi siswa/i dan masyarakat sekitar. Melalui penyuluhan ini, siswa/i dapat memahami pentingnya digitalisasi dalam pendidikan, termasuk bagaimana teknologi dapat membantu mereka mengakses informasi, belajar dengan lebih efisien, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan era modern. Program ini juga menekankan pada peningkatan literasi digital, yang memungkinkan anak muda untuk lebih siap dalam menggunakan teknologi secara bijak dan produktif.

Selain itu, penyuluhan mengenai pendidikan politik bagi anak muda membantu mereka menyadari peran pentingnya dalam masyarakat dan pentingnya partisipasi dalam politik sejak dini. Hal ini akan mendorong anak muda untuk lebih aktif dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memberikan mereka wawasan tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa melalui keterlibatan dalam isu-isu politik.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini menciptakan efek kebermanfaatan yang mendalam, baik dalam hal meningkatkan pemahaman siswa/i tentang teknologi digital maupun dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan partisipasi politik yang akan membentuk mereka menjadi generasi yang lebih kritis, peduli dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan ukuran standar untuk mengetahui sejauh mana program KKN dapat terlaksana. Selama pelaksanaan kegiatan KKN pasti terdapat hal-hal kemungkinan yang tidak sesuai dengan rencana awal dan adanya ketidaksempurnaan dalam menjalankan

Input	<i>Man-</i> Setiap anggota kelompok menjalankan tugas yang telah diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan
	<i>Money-</i> Sumber dana yang dikumpulkan melalui kas yang telah disepakati mampu mencukupi kebutuhan selama kegiatan KKN berlangsung
	<i>Methods-</i> Metode dalam pemaparan materi berupa presentasi yang ditampilkan dalam bentuk power point, media ini digunakan untuk menarik antusiasme dan keterlibatan aktif para siswa/i selama pemaparan berlangsung
	<i>Machine-</i> materi yang disampaikan ringan dan sangat relevan untuk anak muda sehingga dapat mudah diterima terlihat dari antusias mereka menyimak setiap pembahasan yang diterangkan
	<i>Material-</i> pemaparan pembahasan materi dalam power point kurang menarik bagi beberapa siswa/i sehingga mereka merasa jenuh dan bosan.
Process	Selama kegiatan pembahasan berlangsung siswa/i sangat antusias mendengarkan, akan tetapi sesekali terlihat asyik bercanda dan asyik mengobrol satu sama lain, sehingga kami memberikan <i>ice breaking</i> agar mereka tetap fokus pada pembahasan sehingga kami dapat menyelenggarakan pembahasan sesuai rencana.
Output	Siswa/i dapat memahami dengan baik dan dapat mempraktikkan materi yang telah disampaikan langsung melalui sesi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan serta meminta memberikan contoh yang benar sebagai sebuah kepeahaman materi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah SMAN 1 Depok sebagai Mitra, para Guru dan staff jajarannya, serta kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana dan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

Annur, C. M. (2023). Diakses pada tanggal 3 September, 2024 dari databoks.katadata.co.id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/14/apa-saja-bentuk-partisipasi-politik-anak-muda-indonesia-berikut-hasil-surveinya>.